

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti memperbaiki desain penelitian untuk diteruskan menjadi skripsi dan menyusun laporan hasil seminar. Hasil dari seminar desain penelitian, menjadi rujukan peneliti untuk melakukan perbaikan desain penelitian untuk kemudian dijadikan skripsi. Saran dari dosen dan mahasiswa penyanggah pada saat seminar memberikan masukan sangat berarti bagi peneliti, sehingga dianggap perlu dilakukan perbaikan terhadap desain penelitian dan menyusun laporan hasil seminar. Untuk selanjutnya, setelah perbaikan desain penelitian dan laporan hasil seminar selesai disusun dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti bersiap melakukan penelitian.

Setelah memperbaiki desain penelitian dan menyusun laporan hasil seminar, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi. Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan, terlebih dahulu disusun kisi-kisi berdasarkan variabel dan aspek variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi angket dan pertanyaan angket tercantum pada lampiran. Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, maka disusunlah butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam lampiran II. Angket tersebut berjumlah 30 item yang memiliki empat pilihan jawaban.

Butir-butir pertanyaan tersebut dirangkai menjadi angket yang dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, selain kisi-kisi dan butir-butir pertanyaan angket. Alat atau instrumen pengumpulan data lainnya yang dipersiapkan adalah panduan wawancara dan pedoman observasi. Setelah instrumen penelitian disusun, harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kedua dosen pembimbing setelah disetujui, maka alat instrumen penelitian tersebut baru dapat dipergunakan dalam penelitian.

2. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrumen pengumpulan data disetujui oleh kedua pembimbing, maka peneliti mengajukan surat permohonan kepada IKIP-PGRI Pontianak, untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin penelitian di kampus IKIP-PGRI Pontianak. Berdasarkan surat inilah kemudian peneliti bisa melaksanakan penelitian di lingkungan kampus IKIP-PGRI Pontianak khususnya pada mahasiswa Program Studi PPKn.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di laksanakan dengan beberapa tahapan yaitu meminta izin kepada dosen untuk menyebarkan angket, melakukan pengamatan di kelas dan melakukan wawancara dengan responden. penyebaran angket kepada mahasiswa prodi PPKn semester 7 (tujuh) dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 November tahun 2018, penyebaran angket kepada mahasiswa prodi PPKn semester 5 (lima) dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 November tahun 2018 dan penyebaran angket kepada mahasiswa prodi

PPKn semester 3 (tiga) dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 November tahun 2018.

Berdasarkan tabel distribusi sampel penelitian, diketahui bahwa jumlah reseponden yang disebarkan angket sebanyak 83 responden. setelah seluruh angket terkumpul, maka dilakukan pemeriksaan terhadap data atau informasi itu satu demi satu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya data atau informasi yang tidak dapat digunakan atau diolah, misalnya karena angket tidak kembali, tidak diisi secara lengkap, ataupun rusak.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, ternyata seluruh angket kembali atau informasi hasil angket digunakan, sehingga penelitian ulang ke lapangan tidak perlu dilakukan lagi. Kenyataan ini berarti bahwa penyajian serta pengolahan data dapat dilanjutkan.

Selain melakukan penyebaran angket, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa di lingkungan kampus. selain mengumpulkan data dari hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa untuk menanyakan perihal implementasi pancasila. Selain data angket, observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan 14-15 November tahun 2018. Kuisisioner disebarakan secara langsung kepada mahasiswa Program Studi PPKn, semester 3, 5 dan 7, jumlah kuisisioner yang disebarakan sebanyak 83 eksemplar, tidak ada kuisisioner yang hilang atau rusak, semua kuisisioner terisi dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Dari hasil penyebaran angket penelitian, secara keseluruhan disimpulkan bahwa semua responden hadir dan mengisi semua angket yang sudah diserahkan. Sebelum menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pengisian angket. Semua responden sangat memahami apa yang peneliti sampaikan pada saat menyebarkan angket.

Penelitian ini terdiri dari atas satu variabel tunggal yaitu pelaksanaan sila keempat pancasila. Untuk menguji dan mendeskripsikan masing – masing aspek variabel, maka pada bab ini akan menyajikan deskripsi data dari masing – masing aspek variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dari angket akan dideskripsikan untuk mengetahui pencapaian hasil untuk variabel dan aspek variabel penelitian. Agar diperoleh data dan perhitungan yang akurat, maka peneliti melakukan beberapa langkah pendahuluan sebelum perhitungan dilakukan, yaitu :

- a. Menghitung jumlah angket yang dikumpulkan untuk mengetahui ada tidaknya angket yang tidak kembali atau tidak diisi oleh siswa.
- b. Melakukan pendistribusian hasil jawaban angket sesuai dengan pilihan jawaban dari siswa.
- c. Melakukan penskoran atau transformasi terhadap hasil jawaban angket sesuai dengan kualitas pilihan jawaban angket sebagaimana yang telah ditetapkan.
- d. Menetapkan tolok ukur yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kualitas hasil olah data dan interpretasi hasil olah data.

3. Deskripsi Data Angket Pelaksanaan Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa Program Studi PPKn

Data yang diperoleh melalui instrument perlu dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu ditentukan tolok ukur kategori menurut Zuldafrial (2010:211) sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tolok Ukur Kategori Persentase

No.	Interval	Kategori
1	0%-24%	kurang baik
2	25%-59%	cukup baik
3	60%-79%	Baik
4	80%-100%	sangat baik

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 digunakan rumus persentase menurut pendapat Muhammad Ali (1999 : 127) yaitu :

$$i \% = \frac{\sum Skor \text{ Aktual}}{\sum Skor \text{ Maksimal Ideal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

X % : Persentase yang aspek variabel

\sum Skor actual : Jumlah skor actual tiap variabel

\sum skor maksimal ideal : Jumlah skor maksimal ideal

Selanjutnya hasil penelitian dari angket Pelaksanaan sila keempat pancasila oleh Mahasiswa Program Studi PPKn dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Data Penelitian Wujud Pelaksanaan Sila Keempat Pancasila
Pada Mahasiswa PPKn

No	Aaspek/Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	Musyawaharah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	802	996	80,52	Sangat Baik
	a. Mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan, dan kesimpulan	276	332	83	Sangat Baik
	b. Tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah/forum diskusi	246	332	74	Baik
	c. Menjaga nama baik teman/organisasi ketika bermusyawarah dan/forum diskusi	280	332	84	Sangat Baik
2	Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	768	996	77,11	Baik

	a. Memiliki hak untuk dipilih dan memilih	266	332	80	Sangat Baik
	b. Melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam organisasi dan sebagai mahasiswa	256	332	77	Baik
	c. Tidak merasa memiliki kedudukan yang paling tinggi	246	332	74	Baik
3	Musyawahar dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	767	996	77,01	Baik
	a. Mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah/forum diskusi	258	332	78	Baik
	b. Menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat	268	332	81	Sangat Baik
	c. Dalam berpendapat mempertimbangkan sebab dan akibatnya	241	332	73	Baik
4	Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	788	996	79,12	Baik
	a. Tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain	260	332	78	Baik
	b. Tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan	277	332	83	Sangat Baik
	c. Tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu	251	332	71	Baik
5	Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah	776	996	77,91	Baik
	a. Tetap menerima teman yang menjadi ketua organisasi/ketua tingkat	257	332	77	Baik
	b. Tetap mengikuti hasil keputusan rapat	267	332	80	Sangat Baik

	c. Tidak membicarakan hasil keputusan musyawarah di luar forum	252	332	76	Baik
6	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	793	996	79,62	Baik
	a. Lebih memilih dengan cara musyawarah ketika akan diadakan suatu kegiatan	250	332	75	Baik
	b. Ikut serta berpartisipasi dalam evaluasi setelah kegiatan	268	332	81	Baik
	c. Menjalankan tugas sesuai hasil musyawarah	275	332	332	Baik
7	Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	777	996	78,01	Baik
	a. Di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan dan prestasi	263	332	79	Baik
	b. Mengikuti kegiatan apapun yang sudah ditetapkan	261	332	79	Baik
	c. Tetap menghadiri rapat walaupun ada keperluan pribadi	253	332	76	Baik
8	Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	778	996	78,11	Baik
	a. Tidak membenci teman yang pendapatnya diterima dalam musyawarah,	252	332	76	Baik
	b. Dengan senang hati tetap menerima keputusan apapun dari hasil musyawarah	269	332	81	Baik
	c. Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	257	332	77	Baik
Persentase Keseluruhan		6249	7968	78,43	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa wujud pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 78,42 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini:

- 1) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan mencapai persentase 80, 52 dengan kategori sangat baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
 - a) Mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan, dan kesimpulan memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat baik
 - b) Tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah memperoleh persentase 74% dengan kategori baik
 - c) Menjaga nama baik teman/organisasi ketika bermusyawarah dan/forum diskusi memperoleh persentase 84% dengan kategori sangat baik
- 2) Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, memperoleh persentase 77,11% dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
 - a) Memiliki hak untuk dipilih dan memilih memperoleh persentase 80% dengan kategori sangat baik
 - b) Melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam organisasi memperoleh persentase 77% dengan kategori baik
 - c) Tidak merasa memiliki kedudukan yang paling tinggi memperoleh persentase 74% dengan kategori baik

- 3) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, memperoleh persentase 77,01% dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
 - a) Mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah/diskusi memperoleh persentase 78% dengan kategori baik
 - b) Menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat dan diskusi memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat baik
 - c) Dalam berpendapat mempertimbangkan sebab dan akibatnya memperoleh persentase 73% dengan kategori baik
- 4) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, memperoleh persentase 79,12 % dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
 - a) Tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain memperoleh persentase 78% dengan kategori baik
 - b) Tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat baik
 - c) Tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu memperoleh persentase 71% dengan kategori baik
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, memperoleh persentase 77,91 % dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
 - a) Tetap menerima teman yang menjadi ketua panitia, organisasi/ketua tingkat memperoleh persentase 77% dengan kategori baik

- b) Tetap mengikuti hasil keputusan rapat memperoleh persentase 80% dengan kategori sangat baik
 - c) Tidak membicarakan hasil keputusan musyawarah di luar forum memperoleh persentase 76% dengan kategori baik
- 6) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, memperoleh persentase 79,62 % dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
- a) Lebih memilih dengan cara musyawarah ketika akan diadakan suatu kegiatan memperoleh persentase 75% dengan kategori baik
 - b) Ikut serta berartispasi dalam evaluasi setelah kegiatan memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat baik
 - c) Menjalankan tugas sesuai hasil musyawarah memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat baik
- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:
- a) Di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan organisasi dan prestasi memperoleh persentase 79% dengan kategori baik
 - b) Mengikuti kegiatan apapun yang sudah ditetapkan memperoleh persentase 79% dengan kategori baik
 - c) Tetap menghadiri rapat walaupun ada keperluan pribadi memperoleh persentase 76% dengan kategori baik
- 8) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, memperoleh persentase

78,01 % dengan kategori baik. Pencapaian tersebut di dukung oleh indikator penelitian yaitu:

- a) Tidak membenci teman yang pendapatnya diterima dalam musyawarah memperoleh persentase 76% dengan kategori baik
- b) Dengan senang hati tetap menerima keputusan apapun dari hasil musyawarah dan kegiatan rapat memperoleh persentase 81% dengan kategori baik
- c) Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh memperoleh persentase 77% dengan kategori baik

4. Deskripsi Data Angket Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sila Keempat Pancasila

Data angket terhadap Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Sila keempat Pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak dapat di lihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi
Sila Keempat Pancasila

No	Aspek Variabel/Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi	250	332	75	Baik
2	Mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan	266	332	80	Sangat Baik
3	Memahami pentingnya sikap saling menghormati dan	252	332	76	Baik

	menghargai				
4	Terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas	266	332	80	Sangat Baik
5	Melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab	279	332	84	Sangat Baik
6	Menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila	278	332	83	Sangat Baik
PERSENTASE KESELURUHAN		1591	1992	79,87	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 79,87 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini:

1. Memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik.
2. Mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik.
3. Memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori baik.

4. Terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik.
5. Melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat sbaik.
6. Menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

5. Dekripsi Hasil Penelitian Implementasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn

Data angket penelitian secara keseluruhan terkait implementasi sila keempat pancasila pada mahasiswa Program Studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Penelitian Implementasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa PPKn IKIP-PGRI Pontianak

A	Wujud Pelaksanaan Sila Keempat Pancasila	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
1	Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan	802	996	80,52	Sangat Baik
	d. Mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan, dan kesimpulan	276	332	83	Sangat Baik
	e. Tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah/forum diskusi	246	332	74	Baik
	f. Menjaga nama baik teman/organisasi ketika bermusyawarah dan/forum diskusi	280	332	84	Sangat Baik

2	Sebagai warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama	768	996	77,11	Baik
	d. Memiliki hak untuk dipilih dan memilih	266	332	80	Sangat Baik
	e. Melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dalam organisasi dan sebagai mahasiswa	256	332	77	Baik
	f. Tidak merasa memiliki kedudukan yang paling tinggi	246	332	74	Baik
3	Musyawahar dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur	767	996	77,01	Baik
	d. Mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah/forum diskusi	258	332	78	Baik
	e. Menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat	268	332	81	Sangat Baik
	f. Dalam berpendapat mempertimbangkan sebab dan akibatnya	241	332	73	Baik
4	Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain	788	996	79,12	Baik
	d. Tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain	260	332	78	Baik
	e. Tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan	277	332	83	Sangat Baik
	f. Tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu	251	332	71	Baik
5	Menghormati dan	776	996	77,91	Baik

	menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah				
	d. Tetap menerima teman yang menjadi ketua organisasi/ketua tingkat	257	332	77	Baik
	e. Tetap mengikuti hasil keputusan rapat	267	332	80	Sangat Baik
	f. Tidak membicarakan hasil keputusan musyawarah di luar forum	252	332	76	Baik
6	Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	793	996	79,62	Baik
	d. Lebih memilih dengan cara musyawarah ketika akan diadakan suatu kegiatan	250	332	75	Baik
	e. Ikut serta berpartisipasi dalam evaluasi setelah kegiatan	268	332	81	Baik
	f. Menjalankan tugas sesuai hasil musyawarah	275	332	332	Baik
7	Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan	777	996	78,01	Baik
	d. Di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan dan prestasi	263	332	79	Baik
	e. Mengikuti kegiatan apapun yang sudah ditetapkan	261	332	79	Baik
	f. Tetap menghadiri rapat walaupun ada keperluan pribadi	253	332	76	Baik
8	Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah	778	996	78,11	Baik
	d. Tidak membenci teman yang pendapatnya	252	332	76	Baik

	diterima dalam musyawarah,				
	e. Dengan senang hati tetap menerima keputusan apapun dari hasil musyawarah	269	332	81	Baik
	f. Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	257	332	77	Baik
Persentase Keseluruhan		6249	7968	78,43	Baik
B	Faktor2 yang mempengaruhi	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi	250	332	75	Baik
2	Mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan	266	332	80	Sangat Baik
3	Memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai	252	332	76	Baik
4	Terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas	266	332	80	Sangat Baik
5	Melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab	279	332	84	Sangat Baik
6	Menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila	278	332	83	Sangat Baik
Persentase		1591	1992	79,87	Baik
Persentase Variabel Penelitian		7840	9960	78,71	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak mencapai persentase 78,71 % dengan kategori “**Baik**”.

6. Deskripsi Data Hasil Observasi

Hasil pengamatan peneliti terhadap implementasi Sila Ke Empat Pancasila Pada Mahasiswa Prodi PPKn IKIP-PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah melaksanakan nilai-nilai pancasila, terutama sila keempat di lingkungan kampus, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas, aktivitas di kampus dan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Nilai-nilai sila keempat pancasila ditunjukkan dengan sikap demokratis, menjunjung tinggi demokrasi, saling menghormati dan menghargai dalam kegiatan diskusi kelas, rapat dan pada saat mengambil keputusan dalam rapat.

Selain itu wujud implementasi sila keempat pancasila yaitu selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat hal ini terlihat dalam kegiatan rapat dan diskusi ilmiah, mahasiswa menerima pendapat kawan lainnya ketika bermusyawarah, mahasiswa tidak memaksakan kehendak sendiri terhadap kawan lainnya, mahasiswa mengadakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama yang didalamnya memuat semangat kekeluargaan, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan, bersikap ikhlas dengan hasil keputusan, dan hasil musyawarah mengutamakan kepentingan bersama, musyawarah perlu dalam keadaan dingin dan tidak emosi, dan melaksanakan keputusan dengan tulus dan bertanggungjawab.

Peneliti mengamati didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung hampir di semua mata kuliah yang di ikuti oleh mahasiswa dalam pembagian kelompok maupun materi selalu dimusyawarahkan secara bersama. Hal lainnya dilingkungan himpunan mahasiswa prodi PPKn apabila dalam menyelenggarakan kegiatan ataupun menyelesaikan

masalah internal yang ada di himpunan mahasiswa diselesaikan dengan cara musyawarah. Dalam kegiatan-kegiatan organisasi, sebelum dan sesudah kegiatan tersebut selalu diadakan musyawarah menuju untuk mufakat.

Di dalam musyawarah, hak menyampaikan pendapat mahasiswa sudah baik berani mengutarakan apa yang akan disampaikan dan kewajiban di dalam musyawarah itu peneliti mengamati mahasiswa dapat menerima segala keputusan yang sudah dimusyawarahkan. tentunya hal ini lebih detail peneliti mengamati mahasiswa dapat menerima pendapat kawan lainnya ketika bermusyawarah. Kemudian dalam bermusyawarah menuju mufakat ini dapat membuat mahasiswa mengasah kemampuan dalam berbicara dikarenakan didalam musyawarah dituntut dalam menyampaikan segala pendapatnya dan apabila mahasiswa hanya diam tentunya akan ada ketidakpuasan nantinya dalam setiap keputusan. Hal lain yaitu meratanya keadilan dengan bermusyawarah segala keputusan dalam hasil musyawarah diyakini dapat menjadi keadilan yang merata keputusan yang nantinya untuk keseluruhan mahasiswa yang terkait dengan bermusyawarah.

Hasil pengamatan peneliti juga menemukan data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan sila keempat pancasila yaitu kesadaran mahasiswa untuk sungguh-sungguh mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kampus dan kehidupan sehari-hari. Selain kesadaran, pengetahuan dan mahasiswa terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan dan membudayakan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan kampus. hasil pengamatan peneliti juga mendapatkan data bahwa mahasiswa masih dipengaruhi oleh dampak teknologi yang mengubah perilaku mahasiswa untuk kurang mengenali dan menggali pancasila melalui diskusi, literacy dan mempelajari pancasila melalui media internet.

7. Deskripsi Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa wujud implementasi Sila Ke Empat Pancasila Pada Mahasiswa prodi PPKn IKIP-PGRI yaitu adanya musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, dengan bentuk sikap dan perilaku mengutamakan pendapat teman yang lain pada saat memutuskan kebijakan, dan kesimpulan, tidak menjatuhkan pendapat orang lain di dalam musyawarah, menjaga nama baik teman/organisasi etika bermusyawarah dan/forum diskusi.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber mengemukakan bahwa wujud pelaksanaan sila keempat yaitu memiliki hak dan kewajiban. Hal ini dapat diwujudkan dengan memiliki hak dalam ikut berorganisasi dan memiliki hak dalam menyampaikan pendapat dan mencalonkan diri sebagai ketua himpunan organisasi. Menurut narasumber mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, bentuk perwujudannya yaitu: mempertimbangkan pendapat dari teman-teman yang lain dalam mengambil keputusan musyawarah/diskusi, menggunakan pemikiran yang rasional dalam berpendapat dalam rapat dan diskusi

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan sila keempat pancasila mahasiswa tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, seperti tidak memaksakan pendapat untuk diterima dalam rapat oleh teman yang lain, tidak memaksakan untuk dilaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan, dan tidak memaksakan orang lain untuk menduduki posisi tertentu

Selain nilai-nilai sila pancasila keempat di atas, menurut narasumber mengatakan bahwa wujud nilai-nilai yang perlu dikembangkan yaitu sikap menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah dan melaksanakan keputusan rapat dengan tulus dan bertanggungjawab. Menurut narasumber

mengatakan bahwa di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, seorang mahasiswa di dalam berpendapat dalam rapat berfikir untuk kemajuan organisasi dan prestasi dan memiliki i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.

Hasil wawancara terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sila keempat pancasila dapat disimpulkan bahwa mahasiswa harus lebih mendalami kembali dan menggali nilai-nilai pancasila melalui kegiatan diskusi, seminar dan dalam sistem perkuliahan. Menurut narasumber mengatakan bahwa seorang mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk mengamalkan pancasila dalam aspek kehidupan. Mahasiswa harus mengetahui dan memahami hakekat pentingnya mengamalkan nilai-nilai sila keempat dalam sistem perkuliahan, aktivitas di kampus dan kegiatan organisasi. Selain faktor tersebut, pengaruh teknologi seharusnya memudahkan mahasiswa untuk mempelajari pancasila dengan melalui internet dan media lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan data yang telah dideskripsikan di atas, maka untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan masalah penelitian berikut ini:

1. Pelaksanaan Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan perwakilan Pada Mahasiswa PPKn

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, pasti terjadi banyak perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan tidak ada manusia di dunia ini yang sama. Untuk

itu sila keempat Pancasila ini menjelaskan tentang budaya demokrasi, bahwa perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun di muka umum. Bahkan kebanyakan orang mengatakan bahwa yang membuat indah itu adalah perbedaan, tanpa perbedaan itu dunia ini akan terasa monoton.

Butir-butir sila ke-4 Pancasila menurut Tap MPR Nomor. I/MPR/2003 yaitu: 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan. 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah. 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah. 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan. 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur. 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama. 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan merupakan upaya menjadikan manusia Indonesia untuk membentuk manusia yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kerakyatan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara. Pada sila keempat, tercantum nilai mengenai tanggung jawab dan harmoni. Nilai ini merupakan nilai yang kental bagi Indonesia yang menganut budaya demokrasi. Nilai sila keempat lah yang mendasari warga negara untuk dapat memahami keputusan yang diambil pemimpin (yang awalnya dipilih secara bersama pula) untuk kemaslahatan bersama (Meinarno, 2013). Nilai keempat ini juga berhubungan dengan keutamaan keadilan dan transedensi (Juneman, Putra, Meinarno, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Juneman, Meinarno, & Rahardjo (2012) menemukan adanya hubungan antara self esteem dan nilai keempat atau demokrasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan memberikan arahan asa kerakyatan, yang mengandung arti bahwa pembentukan negara republik Indonesia ini adalah oleh dan untuk semua rakyat Indonesia. Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Demikian pula halnya dengan ilmuwan dan ahli teknik wajib memberikan kontribusi sebesar-besarnya sesuai kemampuan untuk kemajuan negara. Manajemen keputusan yang dilandasi semangat musyawarah akan mendatangkan hasil yang lebih baik karena dapat melibatkan semua pihak dengan penuh kerelaan

Berasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa wujudl pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 78,42 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek varibel yaitu: (1) adanya musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan mencapai persetase 80, 52 dengan kategori sangat baik; (2) warga negara Indonesia setiap manusia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, memperoleh persentase 77,11% dengan kategori baik; (3) musyawarah dilakukan dengan akal sehat

dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, memperoleh persentase 77,01% dengan kategori baik.

(4) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain, memperoleh persentase 79,12 % dengan kategori baik; (5) menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, memperoleh persentase 77,91 % dengan kategori baik; (6) mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, memperoleh persentase 79,62 % dengan kategori baik; (7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik; (8) dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, memperoleh persentase 78,01 % dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PPKn sebagian besar sudah mengetahui, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama pada sila keempat. Bentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sila keempat yaitu sikap demokratis dalam kegiatan diskusi, rapat dan musyawarah. Adanya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menghormati setiap keputusan yang dibuat, mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan sendiri, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sila keempat Pancasila pada mahasiswa PPKn sudah dikatakan baik dan perlu di budayakan dan dibiasakan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impelemntasi Sila Keempat Pancasila Pada Mahasiswa Prodi PPKn

Pengamalan Pancasila secara subjektif yaitu pelaksanaan dalam pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia. Pengamalan pancasila yang subjektif ini justru lebih penting dari pengamalan yang objektif karena pengamalan yang subjektif merupakan persyaratan pengamalan Pancasila yang objektif, dengan demikian pelaksanaan Pancasila yang subjektif ini berkaitan dengan dengan kesadaran, ketaatan serta kesiapan individu untuk mengamalkan Pancasila (Kaelan, 1996:171). Sedangkan Pengamalan nilai-nilai Pancasila yang objektif yaitu pelaksanaan dalam bentuk realisasi dalam setiap penyelenggaraan negara, baik di bidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif dan semua bidang kenegaraan (Kaelan, 1996:174). Hal ini termasuk pokok kaidah negara serta pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945

Pengamalan sila keempat Pancasila dapat diwujudkan berupa partisipasi aktif seseorang dalam kegiatan bermasyarakat. Partisipasi tanpa harmoni juga tidaklah mungkin, penelitian yang diungkap oleh Juneman, Meinarno dan Rahardjo (2012) menegaskan bahwa harmoni berarti kebebasan individu dibatasi oleh keberadaan orang lain. demikian pula sebagai warga negara, tak mungkin melakukan sesuatu sekehendak hati tanpa melihat kepentingan orang lain. Dengan berpartisipasi, seseorang berarti telah menjalankan tugas sebagai warga negara. Partisipasi adalah salah satu poin yang terdapat dalam definisi kewarganegaraan, yaitu hak sipil, sosial, budaya, dan politik yang mampu orang kemungkinan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Castles, 2004; Castles & Davidson, 2000; Soysal, 1994 dalam Abu El-Haj, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sila keempat pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn IKIP- PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik karena mencapai persentase 79,87 % dengan kategori “**Baik**”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini: (1) memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai musyawarah dan kebersamaan dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori baik; (2) mengetahui pentingnya sikap demokrasi dalam aspek kehidupan memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (3) memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai memperoleh persentase sebesar 76% dengan kategori baik; (4) terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan diskusi kelas memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat baik; (5) melaksanakan sistem demokrasi yang baik, jujur, adil, transparan, dan bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik; (6) menggunakan media sosial, internet, dan media lainnya untuk menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai pancasila bertanggungjawab memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai sila keempat pancasila sangat dipengaruhi oleh kesadaran manusia itu sendiri untuk menggali, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor dari dalam, pengaruh teman dan kawan juga berpengaruh terhadap cara pandang dan bersikap mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, faktor pengaruh globalisasi dan IPTEK dapat membuat seseorang bisa melupakan pancasila, akan tetapi juga berdampak positif jika mendayagunakan sumber media dan teknologi dengan positif.